

SPIRITUALITY AS A POTENTIAL PSYCHOLOGICAL (PSYCAP) TOOL FOR FACING ACADEMIC STUDENTS IN ACCOUNTING STUDENTS

Wini Komalasari¹ Asep Kurniawan²

¹² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Subang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 22 November 2019

Tgl. Diterima : 17 Desember 2019

Tersedia Online : 29 Februari 2020

Keywords:

Spirituality, Psychology, Accounting Student

ABSTRAK/ABSTRACT

This study presents the relevance of spirituality as a potential Psychological Capital of students pursuing a bachelor's degree in accounting to deal with academic stress, the condition of positive individual psychological development, consisting of variables of expectation, self-efficacy, resilience, and optimism. The data collected is a representative sample of 64 accounting students at STIESA and QUIZ who have responded to the survey. The results show that there is a significant influence between academic stress and spirituality

PENDAHULUAN

Dengan lingkungan yang sangat kompetitif saat ini, tidak jarang bagi mahasiswa dari segala belahan dunia, usia, gender untuk mengalami stres sosial, pribadi, atau akademik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tekanan yang memuncak untuk unggul di mana-mana sering menyebabkan gejala emosional atau psikologis, jadi mengganggu ketenangan pikiran seseorang. Gangguan ini dapat muncul lebih sering, ketika seseorang berada jauh dari lingkungan sosial. Stres akademik adalah perasaan di bawah tekanan, depresi, kecemasan dan ketegangan yang mengganggu kesejahteraan normal seorang mahasiswa dan sebagian besar mahasiswa biasanya lebih sering mengalami stres akademik baik stres membuat laporan

KKL, laporan Skripsi ataupun tugas-tugas akademik lainnya.

Prestasi akademik seorang mahasiswa tergantung pada lingkungan akademik yang positif dari universitasnya. Salah satunya adalah STIESA (Indonesia) yang lingkungan akademiknya dapat dikatakan positif terutama di bidang akademik. Mahasiswa STIESA dapat menembus KKL sampai ke Negeri Jiran untuk memperoleh ilmu dan prestasi akademik dengan melakukan penelitian antara mahasiswa STIESA dengan mahasiswa KUIS (Malaysia). Dengan melakukan suatu penelitian ataupun tugas akademik lainnya tidak dapat di bohongi bahwa kebanyakan mahasiswa pasti berada di bawah tekanan atau dapat dikatakan stres. Terutama menurut kebanyakan

mahasiswa akuntansi STIESA hampir 95% mengatakan bahwa “mahasiswa dalam mengerjakan laporan KKL merasa stres”, ada berbagai langkah yang tersedia untuk mengatasi kondisi stres yang timbul dari stres akademik yaitu spiritualitas.

Spiritualitas adalah salah satu alat untuk mengatasi masalah yang terkait dengan stres dan spiritualitas merupakan jalan batin yang memungkinkan seseorang menemukan esensi keberadaannya. Melakukan praktik spiritual ke dalam proses belajar memungkinkan mahasiswa dapat menjalani kehidupan spiritual yang aktif yang membantu mereka untuk memiliki persepsi yang lebih baik daripada mahasiswa yang tidak berlatih. Karena menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moitreyee, dkk (2016) dengan judul *Spirituality as a Potential Psychological Capital Tool to Deal with Academic Stress Among Management Students* jika praktik spiritualnya tinggi maka stres akademiknya rendah, sedangkan jika praktik spiritualnya rendah maka stres akademiknya tinggi atau biasa disebut stres maksimum. Ketika mahasiswa mendapatkan pengembangan pribadi melalui latihan spiritual, ini akan lebih efektif dan bertanggung jawab, empati, penyelesaian masalah, pemikiran kritis, dan dapat mengambil keputusan dengan baik untuk mencapai kesuksesan.

Mengatasi stres dan emosi dapat memberi kekuatan untuk menyesuaikan diri dalam situasi sulit dan merasa lebih percaya diri untuk mengelola masalah pribadi dan masalah luar. Latihan spiritual termasuk meditasi, doa dan kontemplasi akan membantu mahasiswa untuk menumbuhkan kehidupan dan karakter batinnya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dengan lingkungan yang sangat kompetitif saat ini, tidak jarang bagi mahasiswa dari segala belahan dunia, usia, gender untuk mengalami stres sosial, pribadi, atau akademik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tekanan yang memuncak untuk unggul di mana-mana sering menyebabkan gejala emosional atau psikologis, jadi mengganggu ketenangan pikiran seseorang. Gangguan ini dapat muncul lebih sering, ketika seseorang berada jauh dari lingkungan sosial. Stres akademik adalah perasaan di bawah tekanan, depresi, kecemasan dan ketegangan yang mengganggu kesejahteraan normal seorang mahasiswa dan sebagian besar mahasiswa biasanya lebih sering mengalami stres akademik baik stres membuat laporan KKL, laporan Skripsi ataupun tugas-tugas akademik lainnya.

Prestasi akademik seorang mahasiswa tergantung pada lingkungan

akademik yang positif dari universitasnya. Salah satunya adalah STIESA (Indonesia) yang lingkungan akademiknya dapat dikatakan positif terutama di bidang akademik. Mahasiswa STIESA dapat menembus KKL sampai ke Negeri Jiran untuk memperoleh ilmu dan prestasi akademik dengan melakukan penelitian antara mahasiswa STIESA dengan mahasiswa KUIS (Malaysia). Dengan melakukan suatu penelitian ataupun tugas akademik lainnya tidak dapat di bohongi bahwa kebanyakan mahasiswa pasti berada di bawah tekanan atau dapat dikatakan stres. Terutama menurut kebanyakan mahasiswa akuntansi STIESA hampir 95% mengatakan bahwa “mahasiswa dalam mengerjakan laporan KKL merasa stres”, ada berbagai langkah yang tersedia untuk mengatasi kondisi stres yang timbul dari stres akademik yaitu spiritualitas.

Spiritualitas adalah salah satu alat untuk mengatasi masalah yang terkait dengan stres dan spiritualitas merupakan jalan batin yang memungkinkan seseorang menemukan esensi keberadaannya. Melakukan praktik spiritual ke dalam proses belajar memungkinkan mahasiswa dapat menjalani kehidupan spiritual yang aktif yang membantu mereka untuk memiliki persepsi yang lebih baik daripada mahasiswa yang tidak berlatih. Karena menurut penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Moitreyee, dkk (2016) dengan judul *Spirituality as a Potential Psychological Capital Tool to Deal with Academic Stress Among Management Students* jika praktik spiritualnya tinggi maka stres akademiknya rendah, sedangkan jika praktik spiritualnya rendah maka stres akademiknya tinggi atau biasa disebut stres maksimum. Ketika mahasiswa mendapatkan pengembangan pribadi melalui latihan spiritual, ini akan lebih efektif dan bertanggung jawab, empati, penyelesaian masalah, pemikiran kritis, dan dapat mengambil keputusan dengan baik untuk mencapai kesuksesan. Mengatasi stres dan emosi dapat memberi kekuatan untuk menyesuaikan diri dalam situasi sulit dan merasa lebih percaya diri untuk mengelola masalah pribadi dan masalah luar. Latihan spiritual termasuk meditasi, doa dan kontemplasi akan membantu mahasiswa untuk menumbuhkan kehidupan dan karakter batinnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan dua negara, Indonesia (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja) dan Malaysia (Kolej Universiti Islam Antarbangsa Selangor). Dari seluruh total 64 responden (masing-masing 32 dari mahasiswa STIESA dan mahasiswa KUIS). Penelitian diambil

untuk menyamakan usia, kualifikasi dan pengalaman di seluruh kategori dalam level. Variabel dependen adalah self-efficacy, harapan, ketahanan dan optimisme. Alat-alat spiritualitas seperti membaca literatur spiritual, mendengarkan musik spiritual, berlatih yoga dan meditasi dipertimbangkan untuk penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64 mahasiswa akuntansi dipilih secara acak dari STIESA dan KUIS. Alasan pemilihan populasi ini karena penelitian ini berfokus pada dua universitas yang ingin membandingkan antara universitas yang ada di Indonesia dengan Malaysia.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei melalui kuesioner untuk mendapatkan data primer. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang di adopsi dari penelitian Moitreyee dkk (2016) yang berjudul "*Spirituality as a Potential Psychological Capital Tool to Deal with Academic Stress Among Management Students*". Karena kuesioner dari penelitian ini merupakan kuesioner hasil adopsi penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini kuesioner tidak lagi di Uji Reabilitas dan Uji Validitas.

Data dianalisis melalui regresi berganda menggunakan SPSS versi 22. Alasan menggunakan regresi ini karena adanya variabel pembantu yang digunakan yaitu variabel dummy. Variabel dummy tersebut digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil dari dua universitas maupun wilayah yang berbeda. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji Hipotesis.

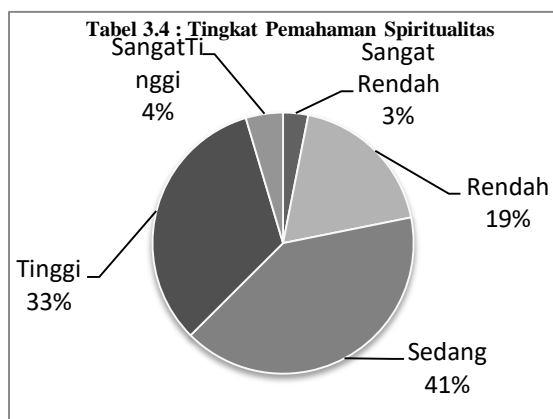
Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui layak tidaknya sebuah model regresi digunakan, dimana Uji Asumsi Klasik ini terdiri dari Uji Asumsi Regresi Normalitas, Multikolinearitas, Homokedastisitas, dan Autokolerasi. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui besar variabel tergantung (dependent variable) menggunakan data dari dua atau lebih variabel bebas (independent variable) yang sudah diketahui besarnya. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk Nilai *R square* apabila variabel yang digunakan sama dengan dua atau kurang dari dua. Dan Uji Hipotesis dimana terdapat Uji t dan Uji F, Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel X terhadap Y. Sedangkan Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X secara bersama-sama terhadap

variabel Y. Hasil ini di dapat dari data yang diberikan oleh responden pada jenis Skala Likert lima poin. Kuesioner terdiri dari parameter praktik spiritualitas dan Psycap seperti yang disebutkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pemahaman Spiritualitas

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi frekuensi dilakukan mahasiswa STIESA dan KUIS mengenai tingkat pemahaman spiritualitas. Hasil menunjukkan dari 64 responden mengenai pemahaman mereka tentang spiritualitas, bahwa hanya 37% mahasiswa berlatih spiritualitas, sedangkan 22% mahasiswa tidak memiliki paparan spiritualitas. Ternyata kebanyakan mahasiswa KUIS yang memiliki tingkat pemahaman spiritualitas yang tinggi yaitu 25%, sisanya 12% mahasiswa STIESA.



Aktivitas Mengurangi Stres Akademik

Hasil tabel 3.5 menyajikan analisis terbatas pada kegiatan spiritual yang dilakukan oleh responden untuk mengatasi stres akademik. Pendapat diukur melalui

skala lima poin (sangat tidak setuju untuk sangat setuju). Dari Tabel 3.5, menunjukkan bahwa membaca literatur spiritual memiliki efisiensi tertinggi untuk mengurangi stres akademik dalam urutan rata-rata. Yoga memegang nilai terendah dengan peringkat keempat.

Tabel 3.5 : Aktivitas Mengurangi Stres Akademik

Latihan Spiritual	Rata-rata	Tingkat
Berlatih Meditasi	3.43	2
Berlatih Yoga	2.60	4
Mendengarkan Musik Spiritual	3.39	3
Membaca Literatur Spiritual	3.70	1

Pengidentifikasi Stres Diantara Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mengidentifikasi dan menunjukkan tekanan akademik di kalangan mahasiswa dinilai pada skala frekuensi lima poin (tidak pernah - sangat sering). Nilai terendah (3,53) adalah tentang perhatian di kelas yang buruk dari responden. Nilai tertinggi (4,04) adalah tentang terlalu banyak tugas yang diberikan oleh fakultas dalam bentuk proyek penelitian, penugasan subjek, survey, dll. Indikator stres yang dibahas, yaitu rasa ketidakamanan terbatas pada kompetisi (3,65), pemahaman subjek (3,66) dan kehadiran (3,87).

Tabel 3.6 : Pengidentifikasi Stres Diantara Mahasiswa

Pengidentifikasi Stres	Rata-rata	Tingkat
Tugas	4.04	1

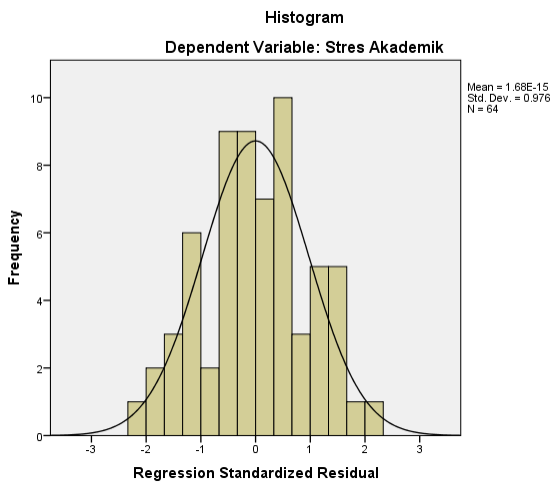
Gelisah	3.62	5
Perhatian Kelas	3.53	6
Kesulitan dalam Memahami Subyek	3.66	3
Ketidakamanan Karena Kompetisi Akademik	3.65	4
Kehadiran	3.87	2

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Homokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Berikut ini adalah Hasil Uji Asumsi Klasik

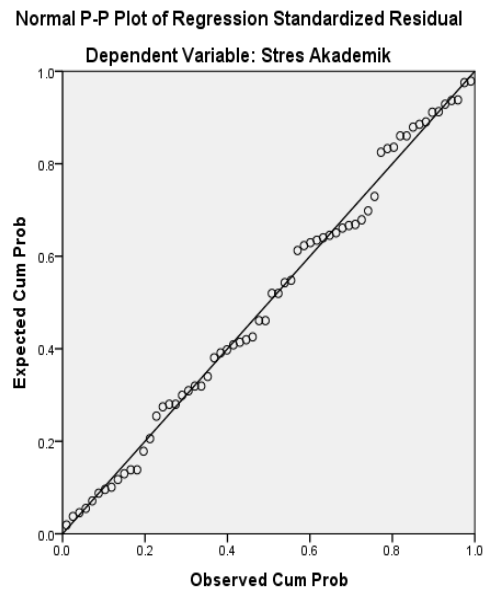
Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi bisa dikatakan normal atau tidak.



Berdasarkan grafik di atas, model regresi menyerupai lonceng hal tersebut dapat dikatakan normal.

Berdasarkan grafik di atas, model regresi menghasilkan grafik yang penyebaran datanya mengikuti sumbu



diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan problem multikolinearitas.

Coefficients^a

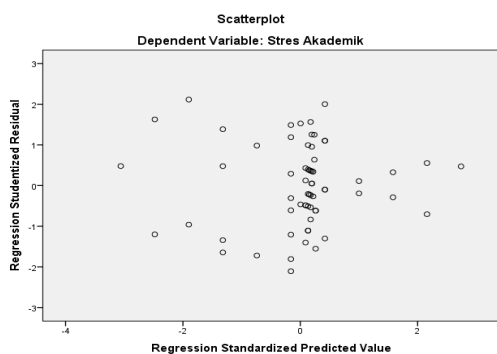
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Spiritualitas	.260	3.845
	Dummy	.036	27.649
	X1_X2	.048	20.686

a. Dependent Variable: Stres Akademik

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai VIF dan tolerance menunjukkan hasil jauh disekitar angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak bebas dari problem multikolinearitas baik di STIESA ataupun KUIS.

Uji Homokedastisitas

Uji Homokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians pada residual (error) dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Sebuah model dikatakan baik jika tidak terjadi heterokedastisitas.



Dalam Uji homokedastisitas, jika suatu titik-titik yang dihasilkan membentuk suatu pola tertentu maka terjadi heterokedastisitas. Dan suatu model regresi dikatakan layak dipakai untuk memprediksi apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan grafik hasil uji homokedastisitas diatas, titik-titik yang di hasilkan menyebar secara acak (tidak membentuk pola tertentu) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas sehingga layak dipakai untuk memprediksi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengguna periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.562 ^a	.315	.281	.56506	1.650

a. Predictors: (Constant), X1_X2, Spiritualitas, Dummy

b. Dependent Variable: Stres Akademik

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai D-W menunjukkan angka 1,650 (angka ini berada diantara -2 dan 2). Maka ini berarti model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menentukan persamaan regresi dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6.927	.636		10.889	.000
X1 (Spiritualitas)	-.868	.168	-1.085	5.182	.000
X2 (Dummy)	-3.226	.743	-2.440	4.343	.000
X1_X2	.900	.213	2.055	4.229	.000

a. Dependent Variable: Y (Stres Akademik)

Sehingga tabel diatas menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.927 + (-0,868) X_1 + (-3.226) X_2 + 0.900 X_1.X_2 + \mu$$

Dimana:

Y = stres akademik

X₁ = spiritualitas

X₂ = variabel dummy

μ = error (0,05)

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.315	.281	.56506

a. Predictors: (Constant), X1_X2, Spiritualitas, Dummy

b. Dependent Variable: Stres Akademik

Penelitian ini menggunakan satu variabel X dan satu variabel pembantu (variabel dummy). Karena hanya menggunakan satu variabel X sehingga penelitian ini juga menggunakan variabel dummy sebagai pembantu, maka untuk menjelaskan variabel Y dapat dilihat dari nilai *R square*. Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai *R square* menunjukkan angka 0,315 atau sama dengan 31,5%. Hal ini berarti variabel Y 31,5% dapat dijelaskan oleh variabel X. Dan sisanya 68,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan hipotesis nol (H₀) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hipotesis penelitian (H₁) menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Uji t

Uji t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil *t*_{hitung} dengan

menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6.927	.636		10.889	.000
X1 (Spiritualitas)	-.868	.168	-1.085	5.182	.000
X2 (Dummy)	-3.226	.743	-2.440	4.343	.000
X1_X2	.900	.213	2.055	4.229	.000

a. Dependent Variable: Y (Stres Akademik)

Berdasarkan tabel tersebut, untuk variabel spiritualitas di KUIS menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -5,182 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini berarti variabel spiritualitas (X) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stres akademik mahasiswa akuntansi (Y).

Sedangkan nilai t_{hitung} untuk variabel spiritualitas di STIESA menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4.229 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini berarti variabel spiritualitas (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel stres akademik mahasiswa akuntansi (Y).

Uji F

Uji F ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat $F_{hitung} > 4$ pada derajat kepercayaan 5%. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sehingga menunjukkan hasil perhitungan Uji F sebagai berikut:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.821	3	2.940	9.209	.000 ^b
Residual	19.157	60	.319		
Total	27.979	63			

a. Dependent Variable: Stres Akademik

b. Predictors: (Constant), X1_X2, Spiritualitas, Dummy

Berdasarkan tabel diatas, nilai F_{hitung} sebesar 9,209 dengan tingkat signifikan 0,000. Maka hal ini menunjukkan nilai $F_{hitung} > 4$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara bersama-sama.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -5,182 dengan tingkat signifikan 0,000 dan koefisien regresi -

1.085. Dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi menunjukkan nilai negatif, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa di KUIS terdapat pengaruh negatif dan signifikan spiritualitas sebagai alat PhyCap untuk Menghadapi Stres Akademik Mahasiswa Akuntansi.

Sedangkan di STIESA menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4.229 dengan tingkat signifikan 0,000 dan koefisien regresi 2,055. Maka di STIESA terdapat pengaruh positif dan signifikan spiritualitas sebagai alat PhyCap untuk Menghadapi Stres Akademik Mahasiswa Akuntansi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Moitreyee dkk (2016) yang berjudul *Spirituality as a Potential Psychological Capital Tool to Deal with Academic Stress Among Management Students*. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara PhyCap dan spiritualitas mahasiswa, dan praktik spiritualitas ini dapat mengurangi stres akademik dan menunjukkan jalur kepada mahasiswa akuntansi dalam menumbuhkan kebiasaan spiritualitas di kalangan mahasiswa, memungkinkan mereka untuk melihat diri mereka sebagai makhluk spiritual yang berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji t di STIESA dan KUIS menunjukkan angka signifikan 0,000 (kurang dari 0,05) hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan spiritualitas sebagai alat PhyCap untuk menghadapi stres akademik.
2. Berdasarkan hasil Uji t di STIESA nilai t_{hitung} menunjukkan 2.055 ini berarti spiritualitas berpengaruh positif, sedangkan di KUIS nilai t_{hitung} menunjukkan -1.085 ini berarti juga spiritualitas berpengaruh negatif.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Berdasarkan simpulan diatas , maka dapat diajukan beberapa saran dari hasil penelitian yang diperoleh, yaitu :

1. Bagi pembaca kembangkan praktik spiritualitas, karena hal tersebut dapat mempengaruhi dan mengurangi stres akademik.
2. Bagi penelitian selanjutnya berdasarkan pada hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar $< 50\%$, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak

diteliti dalam penelitian ini. Sehingga, penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diluar variabel yang di teliti dalam penelitian ini, agar variabel dependen dapat dijelaskan secara menyeluruh.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada mahasiswa akuntansi di KUIS yang menawarkan diri untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen.

REFERENCES

- Paul, Moitreyee, dan Purnachandra Saha.(2016). *Spirituality as a Potential Psychological Capital Tool to Deal with Academic Stress Among Management Students*. India: Journal of Organizational Behavior. Vol. XV, No. 4.
- Umiyati, Indah. dan Nunik Nurmalasari. (2016). *STATISTIKA PENELITIAN Pengenalan Aplikasi SPSS dan EVIEWS*. Subang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja.
- Rasmun, 2004. Pengertian Stres, Sumber Stres, dan Sifat Stresor. Dalam: Stres, Koping, dan Adaptasi Edisi ke -1. Jakarta: Sagung Seto. 9 – 26.
- Cox T (1985), *Stress*, 2nd Edition, Macmillan, London, New York.
- Saunders C (1997), *Men and Stress*, Harper Collins Publishers, Sydney.
- Lazarus R S (1976), *Patterns of Adjustment*, McGraw-Hill, New York.
- Selye H (1976), *Stress in Health and Disease*, Oxford, Butterworths, UK.
- Cummings T and Cooper T L (1979), “A Cybernetic Framework for the Study of Occupational Stress”, *Human Relations*, Vol. 32, No. 5, pp. 395-419.
- Srivastav A K (2006), “Role Stress Across Management Levels in an Organization”, B Sujatha (Ed.), *Stress Audit-Concepts and Cases*, pp. 24-33, The ICFAI University Press, Hyderabad.
- Tehrani N (2006), “Stress at Work”, B Sujatha (Ed.), *Stress Audit: Concepts and Cases*, pp. 3-11, The ICFAI University Press, Hyderabad.
- Turner J (1999), “Spirituality in the Workplace”, *CA Magazine*, Vol. 132, No. 10, pp. 41-42.
- Neck C P and Milliman J F (1994), “Thought Self-Leadership: Finding Spiritual Fulfillment in Organizational Life”, *Journal of*

- Managerial Psychology*, Vol. 9, No. 6, pp. 9-16.
- Moxley R S (1999), *Leadership & Spirit*, 1st Edition, The Jossey-Bass Management Series and the Center for Creative Leadership.
- Mitroff I and Denton E (1999a), *A Spiritual Audit of Corporate America: A Hard Look at Spirituality, Religion and Values in the Workplace*, 1st Edition, Jossey-Bass Publishers, San Francisco.
- Zohar D and Marshall I (2000), *SQ-Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*, Bloomsbury Publishers, London.
- Taylor B (2000), "Seven Principles of Spirituality in Workplace", available at <http://www.itstime.com/rainbow.htm>
- Thibault J M, Ellor J W and Netting F E (1991), "A Conceptual Framework for Assessing the Spiritual Functioning and Fulfillment of Older Adults in Long-Term Care Settings", *Journal of Religious Gerontology*, Vol. 7, No. 4, pp. 29-45.
- Howard S (2002), "Spiritual Perspective on Learning in the Workplace", *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 17, No. 3, pp. 230-243.
- Mitroff I I and Denton E A (1999b), "A Study of Spirituality in the Workplace", *Sloan Management Review*, Vol. 40, No. 4, pp. 83-92.
- Dhiman S (2006), *Spirituality in the Workplace*, Woodbury University, Los Angeles, CA.
- Bruce W M (2000), "Public Administrator Attitudes About Spirituality: An Exploratory Study", *American Review of Public Administration*, Vol. 30, No. 4, pp. 460-472.
- Sri Aurobindo (1997), *An Introduction to True Spirituality*, p. 13, Sri Aurobindo Society, Pondicherry.
- Marques J, Dhiman S and King R (2005), "Spirituality in the Workplace: Developing an Integral Model and Comprehensive Definition", *Journal of American Academy of Business*, Vol. 7, No. 1, pp. 81-91.